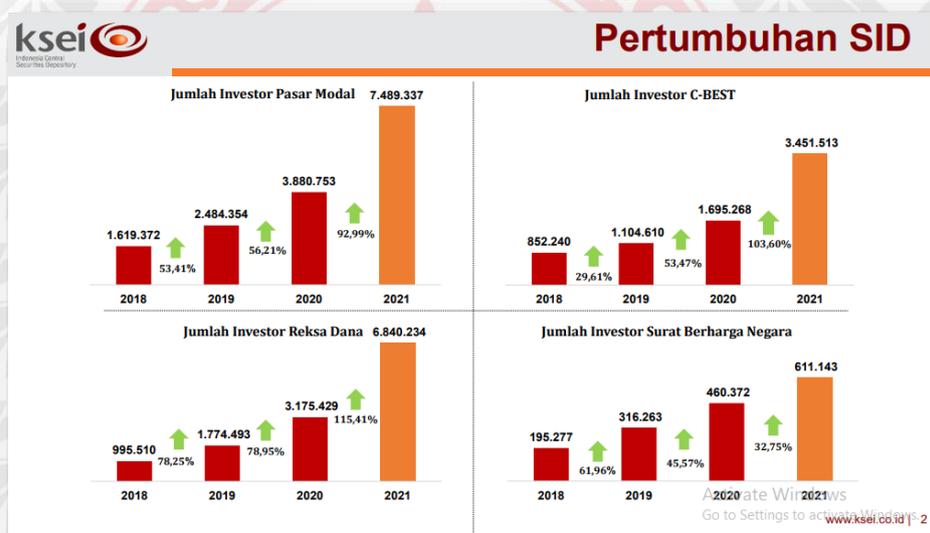


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil memperoleh pertumbuhan jumlah investor pasar modal (Puspitasari, 2020). Per Mei 2020 total investor pasar modal mengalami pertumbuhan 13% menjadi 2,81 juta investor, dari posisi 2,48 juta investor pasar modal di akhir tahun 2018 yang terdiri dari investor saham, reksadana, dan obligasi. Untuk investor saham naik sebesar 8% dari tahun 2019 atau mencapai 1,19 juta investor saham berdasarkan *Single Investor Identification* (SID) per Mei 2020.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan SID 2018 - 2021

Sumber : www.ksei.co.id

Dari gambar tersebut kita juga dapat melihat bahwa SID dari tahun ke tahun mengalami peningkatan secara berkala. Dan bisa kita lihat juga terdapat peningkatan secara drastis dari tahun 2020 ke tahun 2021. Jumlah investor yang datang untuk menanamkan modalnya terus meningkat, namun jumlahnya masih sangat rendah bahkan tidak mencapai 3% dari total penduduk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian

Indonesia masih memiliki banyak peluang untuk berkembang melalui investasi namun masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

Pada Mei 2020, jumlah investor di pasar modal Indonesia mencapai 2,81 juta investor, dengan investor saham mencapai angka 1,19 juta investor (*Indonesia Stock Exchange, 2020*). Jumlah investor meningkat setiap bulan, akan tetapi apabila merujuk pada data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, jumlah penduduk Indonesia mencapai 265.015.3 ribu jiwa. Direktur pengelolaan investasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sujanto mengatakan bahwa “Dibandingkan dengan jumlah investor saat ini, investor yang ada di pasar modal masih sangat rendah karena belum mencapai 1% atau baru hanya 0,8% dari total penduduk Indonesia” (Prasongko, 2019). Rendahnya jumlah investor disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang investasi di pasar modal.

Kurangnya pengetahuan masyarakat akibat kurangnya pemahaman informasi investasi, Informasi yang diterima masyarakat khususnya mahasiswa tentunya akan mempengaruhi pembentukan persepsi. Suatu bentuk informasi yang tidak terbukti kebenarannya adalah isu. Isu yang belum pasti kebenarannya seringkali berdampak pada pembentukan persepsi. Isu mengenai investasi bodong yang banyak di media massa seringkali berdampak pada terbentuknya persepsi negatif di kalangan masyarakat dan mahasiswa tentang investasi. Pada awal tahun 2017, OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dikabarkan telah mencabut sebelas lembaga investasi yang berpotensi melakukan kecurangan dan merugikan masyarakat (Asikin, 2017). Pemberitaan semacam inilah yang banyak menyerpa dan menjadikan kuatnya isu investasi bodong yang akan merugikan masyarakat tentunya juga akan berpengaruh pada terbentuknya persepsi negatif terhadap investasi. Karena persepsi merupakan suatu proses yang digunakan untuk mencoba mengetahui dan memahami suatu objek. Persepsi ini kemudian akan berlanjut pada realita yang terjadi secara nyata. Bentuk persepsi masyarakat mengenai informasi tersebut adalah keputusan untuk berinvestasi atau tidak berinvestasi.

Sebagian masyarakat saat ini masih belum sepenuhnya memahami pasar modal. Akibatnya, masih banyak masyarakat yang berinvestasi di luar pasar modal, seperti melalui tabungan dan deposito. Padahal, pasar modal merupakan alternatif investasi yang lebih baik dibandingkan dengan kedua produk bank tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mendorong masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di instrumen pasar modal, selain memberikan imbal hasil atau *return* yang lebih tinggi, pasar modal juga merupakan sarana investasi jangka panjang yang stabil.

Trisnatio (2017) menjelaskan bahwa meskipun dianggap bidang investasi yang potensial, tetap saja banyak investor yang mundur apabila diajak berinvestasi saham. Alasan utamanya adalah karena kurangnya pengetahuan tentang saham, ketidakpercayaan investor yang takut akan risiko investasi saham. Salah satu kendala untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal adalah karena persepsi salah sebagian besar masyarakat yang masih menganggap investasi di sektor pasar modal seperti bermain judi. Persepsi masyarakat yang salah meliputi dampak dari rendahnya tingkat pendidikan masyarakat dan juga minimnya edukasi masyarakat terkait investasi di pasar modal.

Menurut survei Studi Investor Global 2017, generasi yang lebih tua lebih cenderung menginvestasikan pendapatan mereka di saham daripada milenial dan mereka cenderung lebih berani mengambil risiko (Global, 2017). Berdasarkan survei yang melibatkan 18.000 responden dari 16 negara termasuk Indonesia oleh HSBC Media Advisory 2017, diketahui bahwa, kaum milenial adalah mereka yang terlihat lebih berani mengambil risiko dalam berinvestasi. Tidak kurang dari 39% generasi milenial sangat tertarik untuk mengambil investasi berisiko untuk mengamankan kondisi finansial mereka. Kenyataannya, sebagian besar masyarakat Indonesia masih takut untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan karena masyarakat dihantui oleh rasa takut akan kerugian.

Di beberapa situs penelitian seperti sciencedirect.com dan emerald.com sudah banyak penelitian terkait minat investasi pada generasi X dan baby boomer. Akan tetapi masih sangat sedikit orang yang meneliti

minat investasi pada generasi milenial khususnya para mahasiswa karena dianggap masih muda dan kebanyakan belum memiliki penghasilan gaji. Industri keuangan akan menjadikan milenial sebagai target di masa depan karena mereka dipandang potensial. Karena begitu mudahnya mengakses informasi produk keuangan, mereka bisa menggunakan perangkat yang mereka miliki. Akan tetapi aktivitas pada produk keuangan (investasi) masih lemah.. Hal itu dikarenakan generasi milenial lebih cenderung memilih produk tabungan deposito ataupun emas daripada berinvestasi pada reksadana atau saham.

Dibandingkan dengan negara lain, minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal cukup rendah yaitu hanya 0,15% penduduk (Pajar & Pustikaningsih, 2017). Galeri Investasi didirikan oleh PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi sebagai salah satu langkah untuk menarik investor baru di kalangan mahasiswa. Tujuan dibuatnya galeri investasi bagi para akademis adalah untuk mensosialisasikan, edukasi dan sejauh mana mahasiswa dapat mempraktikkan teori-teori yang dipelajari dalam perkuliahan serta mendukung kegiatan penelitian. Membangkitkan minat mahasiswa untuk berinvestasi memerlukan langkah awal yang mendorong munculnya minat tersebut. Salah satu faktor penentunya adalah tingkat pengetahuan. Halim (2005) menyatakan bahwa berinvestasi di pasar modal membutuhkan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat berinvestasi di pasar modal, seperti pada instrumen investasi saham.

Pengetahuan dasar investasi sangat penting bagi calon investor. Hal ini bertujuan, agar para investor (mahasiswa) terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (perjudian), budaya ikut-ikutan, penipuan dan risiko kerugian, yang membutuhkan pengetahuan, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal (Halim, 2005). Teori tersebut sesuai

dengan penelitian yang dilakukan oleh Merawati & Putra (2015), mengenai kemampuan edukasi pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa menghasilkan pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Hasil penelitian Merawati & Putra (2015) didukung oleh penelitian Pajar & Pustikaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa FE UNY di pasar modal.

Ketidaktahuan masyarakat ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang informasi investasi yang diterima masyarakat khususnya mahasiswa dan mau tidak mau tentunya akan berpengaruh pada pembentukan persepsi. Dukungan yang sangat baik dari berbagai pihak yang terlibat dalam penanaman modal di pasar modal dengan program “Yuk Nabung Saham”, yang merupakan inisiatif pemerintah dengan harapan dapat lebih memajukan pasar modal. Mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan (*agent of change*) terhadap masyarakat, dari masyarakat yang konsumtif menjadi masyarakat yang produktif melalui investasi. Mahasiswa dapat mulai berinvestasi di beberapa sektor salah satunya di Pasar Modal untuk memiliki kondisi finansial yang lebih baik di masa depan. Sebagai mahasiswa, uang seringkali menjadi penghalang terbesar untuk berinvestasi, terutama bagi mahasiswa yang sebagian besar memperoleh penghasilan dari orang tua mereka.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh pengetahuan terhadap minat investasi mahasiswa yang dilakukan oleh Alfrita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi. Berbagai program edukasi dilakukan dengan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dan mahasiswa tentang pasar modal, memahami pentingnya berinvestasi, mengenal saham sebagai instrumen investasi yang ideal, memahami kendala serta menarik minat masyarakat sebagai calon investor untuk berinvestasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa mahasiswa merupakan salah satu calon investor muda yang paling menarik karena

memiliki pengetahuan dasar investasi. Mahasiswa diharapkan menjadi bagian dari masyarakat yang secara aktif berkontribusi terhadap peningkatan investasi.

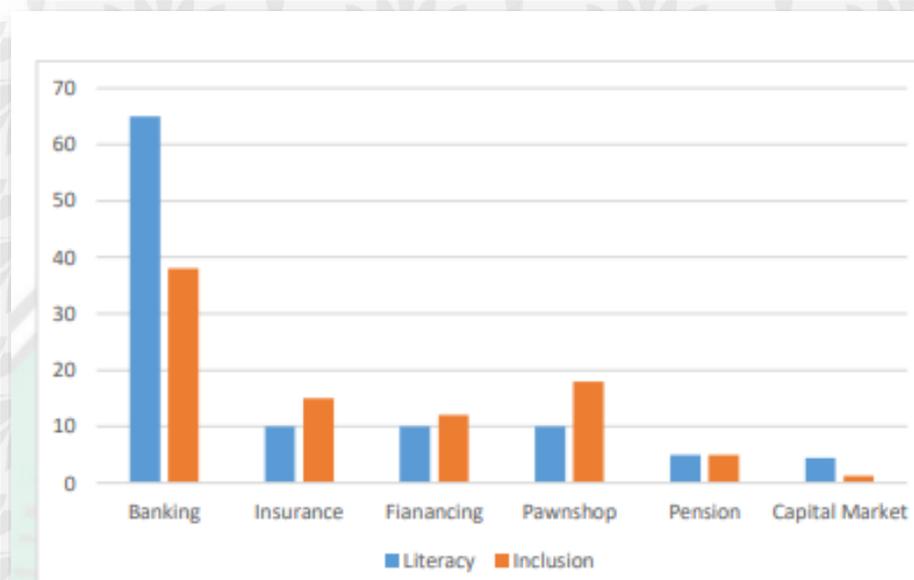
Di Jurusan Akuntansi Universitas Internasional Semen Indonesia minat berinvestasi mahasiswa masih rendah walaupun mahasiswa sudah mendapatkan pengetahuan investasi. Hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi.
2. Masih ada sebagian mahasiswa tidak mau meluangkan waktu untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi.
3. Masih ada sebagian mahasiswa yang tidak mau mencoba berinvestasi.

Di negara maju, kesadaran akan pengelolaan keuangan sangat tinggi. Orientasi finansial mereka berjangka panjang atau dalam kategori *investing society* (investasi). Mereka dapat menyisihkan 30% pendapatannya untuk berinvestasi (Pajar & Pustikaningsih, 2017) . Berbeda dengan Indonesia yang merupakan negara berkembang, mayoritas penduduknya memiliki orientasi finansial berjangka pendek yaitu, dalam kategori *saving money* (menabung). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh dari IDNtimes.com, riset yang dilakukan oleh Inside ID pada Februari 2018 menunjukkan bahwa alokasi dana untuk tabungan dan investasi, 79% responden menyatakan menabung, sementara 21% lainnya untuk berinvestasi.

Di sisi lain, meski Indonesia merupakan negara dalam kategori *saving money* (menabung), berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia per 15 Januari 2020, terdapat 677 perusahaan yang berhasil IPO di bursa efek atau *go public*. Tetapi bertambahnya perusahaan yang IPO tidak diikuti oleh bertambahnya para investor, secara signifikan kesadaran akan pentingnya investasi seharusnya semakin meningkat. Berdasarkan data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, jumlah investor di Indonesia berjumlah 2,2 juta, sebanyak 60% didominasi oleh generasi milenial.

Berdasarkan Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2016 yang dilakukan oleh Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman (literasi) masyarakat Indonesia terhadap pasar modal naik menjadi 4.40% dan tingkat utilitas produk pasar modal naik menjadi 1.25%.



Gambar 1.2 Grafik tingkat literasi masyarakat terhadap pasar modal

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2020)

Berdasarkan data OJK tahun 2020, pengetahuan masyarakat tentang pasar modal relatif masih rendah. Persentase tersebut merupakan yang terkecil diantara indeks literasi keuangan OJK lainnya seperti perbankan, peransuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, dan pegadaian. Hal ini menandakan masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memahami dunia pasar modal dan belum menjadikan saham dan reksadana sebagai pilihan investasi utama.

Hampir sama dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa karena banyaknya isu negatif tentang investasi, kurangnya pemahaman tentang

investasi, ketakutan akan risiko yang akan dihadapi, kurangnya pelatihan investasi bagi mahasiswa, tingkat keuntungan yang belum pasti, serta modal yang dibutuhkan dalam investasi menjadi salah satu kendala bagi mahasiswa. Timbullah banyak jenis pemikiran atau persepsi mahasiswa yang dapat mendukung minat mahasiswa untuk berinvestasi atau justru sebaliknya. Semakin baik pengetahuan mahasiswa tentang pasar modal semakin tinggi pula keinginan untuk berinvestasi di pasar modal dan mendorong perkembangan ekonomi dan industri di Indonesia akan lebih maju dari sebelumnya. Atas dasar itu penelitian ini ingin mengetahui seberapa signifikan persepsi mahasiswa terhadap investasi saham di pasar modal.

Adapun penelitian berjudul pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal yang dilakukan oleh Prihatin (2022), menunjukkan hasil bahwa persepsi mahasiswa tentang investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal. Sedangkan dalam penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kaidah, 2018) yang berjudul pengaruh persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat investasi saham di pasar modal syariah menunjukkan hasil tidak berpengaruh sama sekali antara persepsi mahasiswa terhadap minat investasi saham di pasar modal. Persepsi mahasiswa dalam hal investasi tersebut, erat kaitannya dengan penilaian terhadap *return* dan risiko investasi. Setiap investor mampu menanggung risiko yang berbeda-beda, tetapi tentu mereka mengharapkan *return* yang sesuai.

Ekspektasi *return* dari investasi saham tidak terbatas namun sulit untuk diprediksi, terkadang lebih tinggi dari ekspektasi namun bisa juga jauh lebih rendah dari ekspektasi, bahkan mengalami kerugian (Khoirunnisa & Priantinah, 2017). Dalam berinvestasi, investor sangat dipengaruhi oleh tingkat pertimbangan besarnya ekspektasi *return* yang diharapkan dari investasi serta persepsi risiko yang berbanding lurus dengan ekspektasi return investasi yaitu semakin besar ekspektasi *return*

yang akan didapatkan maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh investor. Penelitian yang telah dilakukan oleh Tandio & Widanaputra (2016) menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat investasi. Risiko tersebut dapat mencakup berbagai risiko, mulai dari risiko akan kerugian terhadap saham yang dibeli jika di kemudian hari perusahaan yang dibeli sahamnya mengalami penurunan harga hingga risiko waktu yang dikorbankan oleh investor untuk berinvestasi karena harga saham dapat berubah sesaat, sehingga investor harus selalu memperbarui informasi yang mempengaruhi terhadap harga saham. Dengan demikian dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut sebagai ekspektasi *return* suatu hal yang sangat wajar jika investor menuntut tingkat ekspektasi *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya (Hermanto, 2017). Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dan juga memberikan imbalan kepada investor atas keberaniannya mengambil risiko atas investasinya (Utami, 2020).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi saham yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Priantinah (2017) menunjukkan hasil bahwa ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi saham. Penelitian yang terkait pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha masih terlalu sedikit sehingga perlu diadakan penelitian serupa untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY. Tetapi terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang sebaliknya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Priantinah (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Yogyakarta.

Menghitung *return* atas investasi saja tidak cukup. Risiko juga harus dipertimbangkan, mengingat investasi adalah *trade off* antara dua faktor. *Return* dan risiko mempunyai hubungan yang positif, semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar *return* yang harus dikompensasikan

(Jogiyanto, 2000). Keberhasilan dan kegagalan investasi tidak selalu karena kecerdasan *intelligent investor* tetapi juga faktor kecerdasan emosional. Perbedaan sikap dan perilaku investor dalam mengidentifikasi instrumen investasi dan cara mengeksekusinya seringkali lebih bergantung pada kecerdasan emosional. Ini adalah aspek psikologis dari investasi. Investasi yang sukses didasarkan pada tiga pilar. Anda perlu menganalisis keseimbangan antara *bull* dan *bear* arah *candlestick*. Anda perlu menguasai *money management* dengan baik, dan anda memerlukan disiplin psikologis untuk tetap berpegang pada rencana investasi anda dan menghindari kenaikan atau sebaliknya di pasar modal. Dalam konteks investasi, mahasiswa juga harus belajar tentang risiko investasi. Risiko investasi adalah kemungkinan adanya perbedaan antara *return* yang diharapkan dengan *return* aktual (Hermanto, 2017). Semakin tinggi *return* yang diperoleh, maka semakin tinggi risikonya.

Penelitian mengenai pengaruh persepsi terhadap risiko terhadap minat investasi yang dilakukan oleh (Raditya et al., 2014). Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020) yang membuktikan bahwa persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham. Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil penelitian yang sama, sehingga penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi saham pada mahasiswa. Selain itu ada juga penelitian yang menunjukkan hasil positif pada persepsi risiko terhadap minat investasi saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Prayudi et al., 2022) dengan judul penelitian yaitu pengaruh pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham.

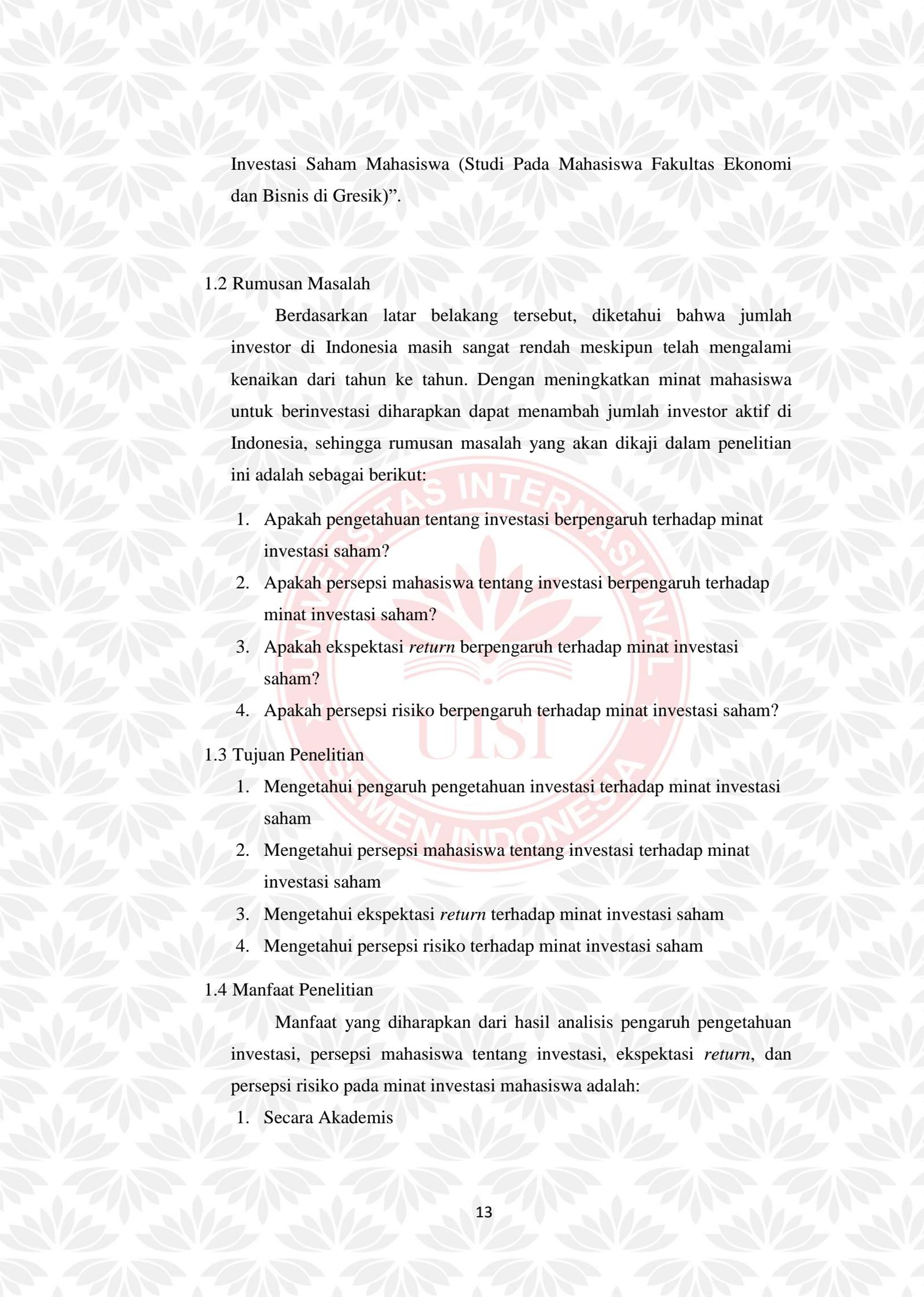
Adapun keterkaitan penelitian ini yang searah atau *relate* dengan beberapa teori, yang pertama yaitu penelitian ini berhubungan dengan *Theory Planned of Behavior*, yang mana dalam teori tersebut telah dijelaskan bahwa manusia cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi

dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif serta pengendalian perilaku. Pengembangan *theory of planned behavior* dilakukan dengan menambahkan satu konstruk yaitu kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Dari hal hal tersebutlah penelitian menggunakan variabel yang searah atau saling berkaitan. Yang dimulai dari pengetahuan yang dapat menumbuhkan pemahaman pada individu yang kemudian hal tersebut menimbulkan sebuah persepsi akan pemahaman tersebut. Dan dari persepsi tersebut timbullah juga suatu keputusan yang akan diambil melalui beberapa pertimbangan, yang mana di dalam pertimbangan tersebut juga muncullah sebuah ekspektasi atas apa yang akan individu lakukan, dan hal tersebut sesuai juga dengan Theory Expectancy yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat tindakannya.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian dan juga merupakan kombinasi dari beberapa penelitian dengan cara menggabungkan beberapa variabel yang digunakan pada penelitian penelitian terdahulu yang digunakan untuk referensi pada penelitian ini. yang diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prayudi et al. (2022), yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham”, kemudian penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Di Pasar Modal” yang dilakukan oleh (Prihatin, 2022). Dan juga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Trisnatio & Pustakaningsih (2017), dengan judul “Pengaruh Ekspektasi *Return*, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Saham Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Dari beberapa penelitian tersebut, menghasilkan ide penelitian baru yang dilakukan peneliti dengan cara menggabungkan variabel variabel yang ada pada referensi penelitian terdahulu tersebut, sehingga penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang diantaranya yaitu Pengetahuan investasi, Persepsi mahasiswa tentang investasi, Ekspektasi return, Persepsi Risiko, dan Minat investasi saham sebagai variabel dalam penelitian ini.

Adapun terdapat gap, antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dijadikan referensi yaitu penggunaan populasi. Yang dimaksud penggunaan populasi tersebut adalah jangkauan atau cakupan lingkup populasi yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi, populasi yang digunakan tidak bisa digeneralisir pengungkapan maupun hasil yang didapat. Yang diantaranya populasi yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu seperti hanya sebuah organisasi dengan lingkup kecil, ada juga seperti bagian dari sebuah institusi. Yang mana populasi-populasi tersebut tidak bisa menggambarkan atau mewakili keadaan ataupun kondisi secara umum, sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Sedangkan dalam penelitian ini cakupan populasi bisa dibilang cukup besar, dengan menggunakan sebuah kota sebagai populasi, dan dari kota tersebut terdapat beberapa perguruan tinggi yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan periode per tahun 2022. Yang meliputi diantaranya yaitu Universitas Internasional Semen Indonesia (UISI), Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG), dan Universitas Gresik (UNGRES), dan mengambil dari sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun pembaharuan dalam penelitian ini yaitu mengenai tahun periode penelitian, yang mana hal tersebut juga melatar belakangi penelitian ini, perihal jumlah investor pasar modal di Indonesia. karena dari tahun ke tahun jumlah investor pasar modal di indonesia mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan investasi, persepsi mahasiswa tentang investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko untuk menarik minat berinvestasi saham, dengan menggunakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Gresik sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, dari penjabaran latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Tentang investasi, Persepsi Mahasiswa Tentang Investasi, Ekspektasi *Return* dan Persepsi risiko Terhadap Minat

Investasi Saham Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Gresik)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui bahwa jumlah investor di Indonesia masih sangat rendah meskipun telah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi diharapkan dapat menambah jumlah investor aktif di Indonesia, sehingga rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengetahuan tentang investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham?
2. Apakah persepsi mahasiswa tentang investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham?
3. Apakah ekspektasi *return* berpengaruh terhadap minat investasi saham?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham
2. Mengetahui persepsi mahasiswa tentang investasi terhadap minat investasi saham
3. Mengetahui ekspektasi *return* terhadap minat investasi saham
4. Mengetahui persepsi risiko terhadap minat investasi saham

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil analisis pengaruh pengetahuan investasi, persepsi mahasiswa tentang investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko pada minat investasi mahasiswa adalah:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada di dalam dunia investasi khususnya mengenai pengaruh pengetahuan investasi, persepsi mahasiswa tentang investasi, ekspektasi *return*, dan persepsi risiko terhadap minat investasi mahasiswa sehingga PT. Bursa Efek Indonesia dapat mengetahui informasi dan referensi dalam penentuan kebijakan untuk meningkatkan minat investasi dari kalangan mahasiswa.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dirancang agar peneliti lebih dalam melakukan penulisan, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang telah terperinci sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori relevan dan digunakan dalam penelitian. kajian penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian meliputi populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, serta metode analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang pengujian hipotesis atas pengujian tersebut, serta pembahasan hasil analisis penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi suatu kesimpulan seluruh hasil penelitian dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitiannya.

